

Article

PERBEDAAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DENGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI TPMB DIAN RENATA DESA JOHO KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG

Eni Anggraeni¹, Nova Hikmawat², Farianingsih³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ Dinkes P2KB Kabupaten Lumajang

SUBMISSION TRACK

Received: July 25, 2023
Final Revision: July 30, 2023
Available Online: August 06, 2023

KEYWORDS

Weight gain, 1-month family planning acceptors, 3 months injection family planning acceptors

CORRESPONDENCE

Phone: 082384401355
E-mail: enianggraeni175@gmail.com

A B S T R A C T

One month and three months injection contraceptive both contain the hormone progesterone which has an effect on increasing appetite, the content of the hormone progesterone in DMPA 150 mg injection KB and 25 mg combination injection KB. 1 month with a 3-month injectable kb acceptor at TPMB Dian Renata. The research method uses a comparison with a *cross-sectional* approach. The research sample was 1- month injection family planning acceptors and 3- month injection family planning acceptors, totaling 60 people. Data collection instruments are in the form of questionnaires and observation sheets. Data were analyzed by *Mann Whitney test*. The results showed that 1-month injection family planning acceptors at TPMB Dian Renata mostly did not experience weight gain as many as 23 people (76.7%). The 3-month injection KB acceptors at TPMB Dian Renata mostly experienced an increase in body weight of 21 people (70%), there was a difference in weight gain between 1-month injection KB acceptors and 3-month injection KB acceptors at TPMB Dian Renata ($p=0.001$). The conclusion of this study is that there is a difference in the weight gain of 1- month injection family planning acceptors and 3-month injection family planning acceptors at TPMB Dian Renata, Joho village, Pasirian, Lumajang. Suggestions from this study can be used as a reference for educational institutions, health services, and researchers to reduce the risk of side effects of family planning, especially in weight gain in family planning acceptors.

I. INTRODUCTION

Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita (Kemenkes, 2014). Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ

reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi intrauteri device (IUD), suntik, pil, implant, kontrasepsi mantap (vasektomi dan tubektomi), kondom (BKKBN, 2016).

Saat ini pencapaian indikator KB belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan SDKI 2017 capaian kesertaan

ber KB untuk seluruh metode KB yaitu sebesar 63,6% dengan peserta KB cara modern sebesar 57,2% menurun dari hasil SDKI 2012 yaitu sebesar 57,9%, meskipun capaian metode KB Jangka Panjang (MKJP) mengalami peningkatan dari 18,2% (SDKI 2012) menjadi 23,3% .

Berdasarkan hasil survey Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, pemakaian kontrasepsi terbesar di Indonesia adalah KB suntik yaitu sebesar 54,35%. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 KB Suntik sebesar 56,57 %, Pil (19,20 %), IUD (8,57 %), Implan (7,27 %), MOW/MOP (4,74 %), Kondom (1,25 %). Data peserta KB di Kabupaten Lumajang pada tahun 2020 metode yang paling banyak digunakan yaitu KB suntik 43,10%, Implan 22,36%, PIL 16,71 %, IUD 11,15 %, MOW 4,11%, kondom 2,21 %, MOP 0,36 %. Dari data akseptor KB di TPMB Dian Renata Desa Joho terdapat 240 akseptor KB dalam 1 bulan, diantaranya 125 akseptor KB 3 bulan dan 115 akseptor KB 1 bulan, dari hasil survey awal yang dilakukan pada bulan maret 2023 dari 10 akseptor kb suntik 3 bulan dan 10 akseptor kb suntik 1 bulan, pada akseptor KB suntik 3 bulan terdapat 8 orang (80%) mengalami peningkatan berat badan dan 2 orang (20%) tidak mengalami peningkatan berat badan, sedangkan pada akseptor KB suntik 1 bulan terdapat 5 orang (50%) mengalami peningkatan berat badan dan 5 orang (50%) tidak mengalami kenaikan berat badan.

Menurut (Zainiyah dkk., 2021) dkk, pengguna KB suntik 3 bulan sebagian besar yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 15 responden dengan presentase (60%). pengguna KB suntik 1 bulan sebagian besar yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 14 responden dengan presentase (56%). Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi-Square di atas dapat diperoleh hasil p value (0,036) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan di BPS Jariyah Amd, Keb Burneh Bangkalan.

KB suntik 1 bulan dan 3 bulan sama-sama mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan. Namun demikian, kandungan hormon progesteron

pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan KB suntik kombinasi yaitu 25 mg untuk suntik kombinasi dan 150 mg untuk suntik DMPA. Kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan dengan KB suntik kombinasi, sehingga pengaruh terhadap peningkatan berat badan juga lebih besar DMPA dibanding kombinasi (Setyoningsih, 2018) Selain itu, komponen estrogen juga dapat menyebabkan retensi cairan sehingga terjadi penambahan berat badan. Kenaikan berat badan pada KB suntik 3 bulan ini rata-rata 1-5 kg pada tahun pertama. Sedangkan, kenaikan berat badan pada KB suntik 1 bulan rata 2-3 kg pada tahun pertama pemakaian (Rufaridah dkk., 2017).

Kenaikan berat badan dapat mengakibatkan kegemukan atau obesitas. Kegemukan atau obesitas adalah kondisi medis berupa kelebihan lemak tubuh yang terakumulasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, yang kemudian menurunkan harapan hidup dan meningkatkan masalah kesehatan. Peningkatan berat yang berlebihan akan menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti Obesitas, Hipertensi, Diabetes Mellitus, dan Penyakit Jantung (Rika herawati, 2015).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi berat badan dengan melakukan pola hidup sehat. Dimana pola hidup sehat dapat menunjang kenaikan berat derajat kesehatan bagi pengguna KB suntik, seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, mengkonsumsi sayur dan buah, aktivitas fisik, manajemen stress dan mengurangi perilaku sehari-hari (Zainiyah dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB Suntik 1 bulan dengan akseptor KB Suntik 3 bulan di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

II. METHODS

Metode penelitian menggunakan komparasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah akseptor KB Suntik 1 bulan dan akseptor KB Suntik 3 bulan yang berjumlah 60 orang di TPMB

Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Pengumpulan data berupa lembar kuesioner dan lembar observasi yang dilaksanakan pada tanggal 2-30 Mei 2023. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi mann-whitney*

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB Suntik 1 Bulan banyak yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu 23 Akseptor dengan presentase (76,7%), sedangkan Akseptor KB Suntik 3 Bulan sebagian besar mengalami kenaikan berat badan yaitu 21 Akseptor dengan presentase (70%), dengan rata-rata kenaikan berat badan yaitu KB Suntik 1 Bulan 1,3667 kg dan KB Suntik 3 Bulan 5,3000 kg. Berdasarkan data kasus yang telah di analisa dengan menggunakan program analisa SPSS 29 dengan metode *Uji Mann-Whitney U* didapatkan nilai *p value* <0.001, maka dapat di tarik kesimpulan nilai *p* dari kasus lebih kecil dari 0.005, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kenaikan berat badan akseptor kb suntik 1 bulan dengan akseptor kb suntik 3 bulan di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Table 1. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Umur	KB Suntik 1 Bulan		KB Suntik 3 Bulan	
	F	%	F	%
20-35 th	15	50	15	50
> 35 th	15	50	16	53,4
Total	30	100	30	100

Table 2. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Pendidikan	KB Suntik 1 Bulan		KB Suntik 3 Bulan	
	F	%	F	%
SD	9	30	9	30
SMP	7	23,3	12	40
SMA	14	46,7	9	30
Total	30	100	30	100

Table 3. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan KB Di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Variabel Lama Penggunaan	KB Suntik 1 Bulan		KB Suntik 3 Bulan	
	F	%	F	%
< 6 bulan	-	-	-	-
6 bulan – 2 tahun	17	56,7	19	63,3
> 2 tahun	13	43,3	11	36,7
Total	30	100	30	100

Table 4. Tabel Kenaikan Berat Badan Berdasarkan Lama Penggunaan

Lama Penggunaan	Kenaikan Berat Badan	
	KB Suntik 1 Bulan	KB Suntik 3 Bulan
< 6 bulan	-	-
6 bulan- 2 tahun	-	10
> 2 th	7	11
Total	7	21

Table 5. Tabel Distribusi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Peningkatan Berat Badan Akseptor KB 1 Bulan	F	%
Tidak ada kenaikan berat badan	23	76,7
Ada kenaikan Berat Badan	7	23,3
Total	30	100

Table 6. Tabel distribusi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Peningkatan Berat Badan Akseptor KB 3 Bulan	F	%
Tidak ada kenaikan berat badan	9	30
Ada kenaikan Berat Badan	21	70
Total	30	100

Table 7. Tabel Perbedaan kenaikan berat badan akseptor kb suntik 1 bulan dengan akseptor kb suntik 3 bulan di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Peningkatan Berat Badan KB Suntik 1 Bulan Dan KB Suntik 3 Bulan	KB Suntik 1 Bulan			KB Suntik 3 Bulan		
	F	%	Mean	F	%	Mean
Tidak ada kenaikan berta badan	23	76,7	1.3667	9	30	5.3000
Ada kenaikan Berat Badan	7	23,3		21	70	
Total	30	100		30	100	

IV. DISCUSSION

1. Kenaikan Berat Badan Akseptor Suntik 1 Bulan

Hasil penelitian di TPMB Dian Renata menunjukkan pengguna KB suntik 1 bulan sebagian besar yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 23 responden dengan presentase (76,7%). Kenaikan berat badan KB Suntik 1 Bulan berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 1 orang dan umur > 35 tahun sebanyak 6 orang, berdasarkan pendidikan yang mengalami kenaikan berat badan yaitu SD 4 orang, SMP 1 orang, SMA 2 orang, dan berdasarkan lama penggunaan kb yang mengalami kenaikan berat badan yaitu penggunaan > 2 tahun sebanyak 7 orang, dengan rata-rata kenaikan yaitu 1,3667 kg.

Hal ini sesuai dengan teori buku pedoman *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana, 2021* yang menyatakan bahwa penambahan berat badan merupakan salah satu kerugian dari digunakannya KB suntik 1 bulan. KB suntik 1 bulan. sekali mengandung medroxy-progesterone acetate 50 mg/ml, dan estradiol cypionate 10 mg/ml, dimana hormon progesteron dapat mempengaruhi kenaikan berat badan. Perbandingan antara jangka waktu KB suntik 1 bulan dapat dipahami bahwa KB suntik 1 bulan tidak terlalu dapat meningkatkan berat badan penggunaanya, karena kandungan

hormon progesteron hanya sedikit dibanding dengan suntik 3 bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rufaridah 2017 yaitu penambahan berat badan terjadi karena progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan semakin bertambah, sedangkan estrogen juga mempengaruhi metabolisme lipid yang mengarah ke peningkatan cadangan lemak tubuh, khususnya di daerah perut, sehingga mengakibatkan kenaikan berat badan.

Mekanisme kerja KB Suntik adalah dengan adanya hormon progesteron sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus namun pada kb suntik 1 bulan juga terdapat hormon estrogen yang mana fungsi dari hormon estrogen adalah menekan efek kerja dari hormone progesterone sehingga tingkat nafsu makan yang bertambah tidak terlalu pesat (Zainiyah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmiati, 2018 menyimpulkan bahwa perubahan berat badan pada penggunaan KB suntik 1 Bulan di Polindes Huko-Huko Kecamatan Pomalaa diketahui bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan adalah 27,4%. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa pada KB suntik 1 Bulan yang mengalami penambahan berat badan lebih sedikit dari pada yang tidak mengalami penambahan berat badan yaitu 72,6%.

Menurut asumsi peneliti KB suntik 1 Bulan mengandung hormon estrogen dan progesteron dimana fungsi dari hormon estrogen adalah untuk menekan efek kerja dari hormon progesteron, hal inilah yang mengakibatkan efek dari KB suntik 1 Bulan terhadap peningkatan berat badan tidak terlalu besar antara dua hingga tiga kilogram pada tahun pertama penyuntikan. Responden juga masih banyak yang tidak tau efek samping terhadap kenaikan berat badan, responden sebagian besar juga tidak mengalami peningkatan nafsu makan yang berlebih.

2. Kenaikan Berat Badan Akseptor Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami peningkatan berat badan

sebanyak 21 responden dengan presentase (70%). Kenaikan berat badan KB Suntik 1 Bulan berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 5 orang dan umur > 35 tahun sebanyak 16 orang, berdasarkan pendidikan yang mengalami kenaikan berat badan yaitu SD 5 orang, SMP 11 orang, SMA 5 orang, dan berdasarkan lama penggunaan kb yang mengalami kenaikan berat badan yaitu penggunaan 6 bulan – 2 tahun sebanyak 10 orang dan penggunaan > 2 tahun sebanyak 11 orang, dengan rata-rata kenaikan berat badan yaitu 5,3000 kg.

Perbandingan kenaikan berat badan kb suntik 1 bulan dengan kb suntik 3 bulan lebih besar pada suntik kb 3 bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setyoningsih (2018) bahwa KB suntik 1 bulan dan 3 bulan sama-sama mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan, namun demikian kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan KB suntik kombinasi yaitu 25 mg untuk suntik kombinasi dan 150 mg untuk suntik DMPA. Kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan dengan KB suntik kombinasi, sehingga pengaruh terhadap peningkatan berat badan juga lebih besar DMPA dibanding kombinasi.

Mekanisme kerja KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan meningkatnya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesterone dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Rufaridah, dkk 2017).

Hormon progesteron merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih dari pada biasanya. Namun tidak semua akseptor akan mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu dan tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesteron (Zainiyah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilawati, 2016 menunjukkan bahwa dari 30 akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan selama satu

tahun hampir seluruhnya 28 (93,3%) orang mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan dari 30 akseptor kontrasepsi suntik satu bulan selama satu tahun hampir seluruhnya 23 (76,6%) orang mengalami kenaikan berat badan.

Hasil penelitian (Zainiyah, dkk 2021) juga menyimpulkan bahwa perubahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 Bulan di BPS Jariyah Amd, Keb Tunjung Burneh Kabupaten Bangkalan diketahui bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan adalah 60%. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa pada KB suntik 3 Bulan yang mengalami penambahan berat badan lebih banyak dari pada yang tidak mengalami penambahan berat badan yaitu 40%.

Menurut asumsi peneliti berpendapat bahwa kenaikan berat badan akseptor KB Suntik 3 Bulan lebih banyak yang mengalami kenaikan dibanding KB Suntik 1 Bulan dikarenakan dosis progesteron pada kb suntik 3 bulan yang lebih banyak dibanding pada kb suntik 1 bulan. Dosis hormon progesteron pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan pada kb suntik 1 bulan adalah 25 mg. Progesteron dapat merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormon progesteron lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat.

3. Analisa Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil Uji Statistik Mann-Whitney U dapat diperoleh hasil p value $(0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan dengan akseptor KB Suntik 3 Bulan di TPMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan pasirian Kabupaten Lumajang. Rata-rata peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan adalah 1,3667 kg dan pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah 5,3000 kg.

Hubungan KB suntik 3 bulan dan 1 bulan terhadap kenaikan berat badan KB suntik adalah alat kontrasepsi yang berupa cairan lalu disuntikkan kedalam tubuh, ada

yang 1 bulan sekali yang berisi estrogen dan progesteron, tetapi ada juga yang 3 bulan sekali yang hanya berisi progesteron (Setyoningsih, 2018). KB suntik 1 bulan dan 3 bulan sama-sama mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan. Namun demikian, kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan KB suntik kombinasi yaitu 25 mg untuk suntik kombinasi dan 150 mg untuk suntik DMPA. Kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan dengan KB suntik kombinasi, sehingga pengaruh terhadap peningkatan berat badan juga lebih besar DMPA dibanding kombinasi (Setyoningsih, 2018).

Hormon progesteron yang nantinya dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan yang disebut dengan hipotalamus. Semakin banyak hormon progesteron yang merangsang hipotalamus, maka semakin besar nafsu makan seseorang. Sehingga akseptor KB suntik DMPA dapat lebih besar nafsu makannya dibanding KB suntik 1 bulan (Setyoningsih, 2018).

Penambahan berat badan terjadi karena progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan semakin bertambah. Sedangkan estrogen juga mempengaruhi metabolisme lipid yang mengarah ke peningkatan cadangan lemak tubuh, khususnya di daerah perut, sehingga mengakibatkan kenaikan berat badan (Rufaridah, dkk 2017).

Selain itu, komponen estrogen juga dapat menyebabkan retensi cairan sehingga terjadi pertambahan berat badan (Hariadini, et al, 2017). Kenaikan berat badan pada KB suntik 3 bulan ini rata-rata 1-5 kg pada tahun pertama. Sedangkan, kenaikan berat badan pada KB suntik 1 bulan rata 2-3 kg pada tahun pertama pemakaian (Rufaridah, dkk 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmiati 2018 menyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB Suntik 1 bulan (Cyclofem) dengan akseptor KB Suntik 3 bulan (Depo Medroksi Progesteron Asetat/DMPA) di Polindes Huko-Huko

Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka ($p=0,003$). Rata-rata peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan adalah 1,1 kg ($\text{mean}=1,10\pm 1,86$) dan pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah 2,8 kg ($\text{mean}=2,83\pm 2,00$).

Hasil Penelitian (Zainiyah, dkk, 2021) menunjukkan bahwa pada penggunaan KB suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan 18 atau 60 % responden dari 25 orang. Penggunaan KB suntik 1 bulan yang mengalami penambahan berat badan 11 atau 44% responden. Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi-Square di atas dapat diperoleh hasil p value ($0,036$) $<$ α ($0,05$), sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan di BPS Jariyah Amd, Keb Burneh Bangkalan.

Peneliti berpendapat karena kandungan hormone progesteron pada kb suntik 3 bulan lebih banyak dibandingkan kb suntik 1 bulan, dimana hormone tersebut dapat membuat nafsu makan ibu bertambah sehingga ibu banyak mengalami peningkatan berat badan. Responden KB Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Indarnita (2013) tentang Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Bdan Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makasar Tahun 2015.. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana disapatkan Nilai pada baris regression pada kolom sig, didapatkan nilai 0,03. Karena nilai sig $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan (X) dengan kenaikan berat Badan (Y).

Asumsi peneliti Makin tinggi tingkat Pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, dapat diartikan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang.. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang Kesehatan, sehingga meningkatkan Kesehatan dan kualitas hidup.

Seseorang dikatakan lama menggunakan KB suntik apabila akseptor tersebut sudah menggunakan KB suntik

lebih dari satu tahun tanpa berhenti atau mengganti metode kontrasepsi lain. Lama pemakaian kontrasepsi hormonal mempengaruhi peningkatan berat badan (Ibrahim, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, dkk (2019) tentang FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh hasil perhitungan p value = $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan lama pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan asumsi peneliti pemakain dalam jangka waktu yang lama pemakaian kontrasepsi suntik Tiga bulan akan menyebabkan hormone progesterone yan terus bertambah di dalam tubuh yang dapat membuat nafsu makan terus meningkat serta karbohidrat dan dan gula dalam tubuh akan lebih cepat diubah menjadi lemak hal ini menjadikan berat badan akan semakin mudah meningkat, peningkatan berat badan ini tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak didalam tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi berpengaruh dengan kenaikan berat badan..

V. CONCLUSION

Dari hasil peneliatian dapat di simpulkan

:

1. Berdasarkan analisis data dengan Akseptor KB Suntik 1 bulan di PMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sebagian besar tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 23 orang (76,7%).
2. Akseptor KB Suntik 3 bulan di PMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sebagian besar mengalami peningkatan berat badan sebanyak 21 orang (70%).
3. Ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB Suntik 1 bulan dengan akseptor KB Suntik 3 bulan di PMB Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ($p=0,001$)

yaitu kenaikan rata-rata Akseptor KB Suntik 1 Bulan 1,3667 kg sedangkan Akseptor KB Suntik 3 Bulan 5,3000 kg.

REFERENCES

- Ajeng Putri Rahmandita, M.A. (2017) "Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Aktivitas Fisik pada Wanita (20-54 Tahun) Obesitas Sentral dan Non Sentral."
- Aziz, H. *Et Al.* (2020) "Berat Badan Akseptor Kb Di Klinik Medisca Cimanggis Depok Jawa Barat Tahun 2020."
- BKKBN (2016) "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional," *Buku*, hal. 1–102.
- Dwijayanti, M. dan Sulastriningsih, K. (2020) "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Bidan K tahun 2020," hal. 3–8.
- Farida (2017) "Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dan Pil Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Pasangan Usia Subur (Di Dusun Gender Desa Karangnom Kec. Kauman Kab. Tulungagung)," *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 6 No.
- Ibrahim, Z. (2016) "Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Tahun 2015," 1(February), Hal. 22–27.
- Indra Yulianti (2018) "Hubungan Perilaku Sedentari Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto."
- Kemendes (2014) *kemendes*.
- Kemendagri Kesehatan, R. (2018) *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional, The Indonesian Journal of Health Science*. Jakarta: LPB.
- Kesehatan, K. *et al.* (2018) "Rosmiati p p00312017133."
- Khoiriah, A. (2016) "Hubungan Penambahan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Bpm Zuniawati Palembang."
- Kurdanti1, W. *et al.* (2015) "Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja," *danti, dkk: Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas p* [Preprint].
- Marlina Dan Indarnita (2013) "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestindi Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2015."
- Nilawati, I. (2016) "Perbedaan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kontrasepsi Suntik Satu Bulan Dengan Tiga Bulan," *Jurnal Kebidanan Besurek*, 1, Hal. 111–117.
- Notoadmojo (2012) "Jenis Dan Desain Penelitian." Tersedia Pada: [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/2321/4/Bab lii.Pdf](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/2321/4/Bab%20lii.Pdf).
- Notoadmojo (2018) "Metodologi Penelitian." Tersedia Pada: [Https://Eprints.Umm.Ac.Id/69177/5/Bab lv.Pdf](https://Eprints.Umm.Ac.Id/69177/5/Bab%20lv.Pdf).
- Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana* (2021).
- Pratiwi, D. (2013) "Artikel Penelitian Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik Dmpa Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Lapai Kota Padang," 3(3), Hal. 365–369.
- "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro (Pdfdrive).Pdf" (Tanpa Tanggal).
- Ratu Matahari, S.Km., M.A., M.K., Fitriana Putri Utami, S.Km., M.K. Dan Ir.Sri Sugiharti, M.K. (2018) *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*.
- Rika Herawati (2015) "Hubungan Berat Badan Ibu Dengan Pemakaian Kb Hormonal Di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu," *Hubungan Berat Badan Ibu Dengan Pemakaian Kb Hormonal Di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu* [Preprint].
- "Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013" (2013).
- Rufaridah, A. Dan Kurnia Putri, Ayuro Cumayunaro, S. (2017) "Perbedaan Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kb Suntik 1 Dan 3 Bulan," *Jurnal Endurance* [Preprint]. Tersedia Pada: [Http://Doi.Org/10.22216/Jen.V2i3.1975](http://Doi.Org/10.22216/Jen.V2i3.1975).
- Sembiring, J.B., Suroyo, R.B. Dan Asnita, L. (2019) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan The Related Factors To The Weight Gain Of Injectable," 17(1).
- Setyoningsih, F.Y. (2018) "Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Kombinasi Dengan Suntik Dmpa Di Bps Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo."

- Sudargo, T. *Et Al.* (2022) *Pola Makan Dan Obesitas.*
- Sugiyono (2017) "Kajian Kepustakaan, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis." Tersedia Pada: [Http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/Id/Eprint/11898/2/212016094_Bab Ii_Sampai_Bab Terakhir.Pdf](http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/Id/Eprint/11898/2/212016094_Bab_Ii_Sampai_Bab_Terakhir.Pdf).
- Susila, I. Dan Oktaviani, T. (2018) "Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di Bps Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015)," *Jurnal Kebidanan*, 7, Hal. 8. Tersedia Pada: [Https://Doi.Org/10.30736/Midpro.V7i2.27](https://doi.org/10.30736/midpro.v7i2.27).
- Wahyuni, F. (2020) "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Klinik Cahaya Medan," Hal. 1–7.
- Wegiarti Sikalak, Laksmi Widajanti, R.A. (2017) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Karyawati Perusahaan Di Bidang Telekomunikasi Jakarta Tahun 2017," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, Volume 5.
- Zainiyah, H., Wahyuningtyas, D. Dan Alchoini, A.M. (2021) "Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor Kb Suntik 3 Bulan (Depo Medroksi Progesterone Asetat/Dmpa)," *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 11(2), Hal. 1-.